BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dapat dilihat dari judul yang dibuat oleh penulis, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang penelitiannya mendapatkan hasil berupa data atau penjelasan dengan menggunakan angka statistik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didefinisikan sebagai sebuah cara penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, yang dapat dipergunakan untuk meneliti populasi dan sampel, dapat mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan satu tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.¹

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasi. Penelitian korelasi diartikan sebagai suatu penelitian yang melibatkan adanya tindakan pengumpulan data untuk menemukan adakah sebuah hubungan dan tingkat hubungan dari dua variabel atau lebih.²

B. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang berkaitan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel *Independent* atau Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).³Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kepribadian *Conscientiousness*.

¹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2016), 16-17.

²Sugiyono, "Statistika untuk Penelitian", (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

³Sugiyono, "Statistika, 4.

2. Variabel *Dependent* atau Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *social loafing*.

C. Definisi Operasional

Selain itu, peneliti akan menjelaskan mengenai definisi operasional sebagai berikut:

1. Definisi Operasional Kepribadian *Conscientiousness*

Costa dan Mc Crae menjelaskan *conscientiousness* sebagai karakter yang mandiri, tidak malas, disiplin, teratur, serta mempunyai ketahanan dan motivasi untuk mencapai suatu tujuan. Costa & McCrae menyatakan terdapat enam sub dimensi/*facet* dalam kepribadian *conscientiousness* yaitu, *competence, order, dutifulness, achievement striving, self discipline, and, deliberation*.⁵

2. Definisi Operasional *Social Loafing*

Social loafing adalah suatu perilaku dimana orang cenderung membuat lebih sedikit usaha ketika bekerja kelompok dengan orang lain daripada ketika bekerja secara individu yang dikemukakan oleh Chidambaram dan Tung. Menurut Chidambaram dan Tung *social loafing* memiliki dua dimensi yaitu: *Dillution effect* dan *Immediacy gap*.⁶

⁴ Sugiyono, "Statistika, 4.

⁵Paul T. Costadan Robert R. McCrae, 22.

⁶Ahmad Faqih Ramadhani, "Pengaruh., 9.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu kumpulan-kumpulan objek atau orang yang akan dipelajari atau diteliti. Sebuah populasi merupakan bidang umum subjek atau objek yang menunjukkan karakteristik khusus yang ditentukan dan ditarik kesimpulan oleh peneliti⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Angkatan 2019 IAIN Kediri berjumlah 201 mahasiswa.

Sampel yaitu suatu bagian yang berada dan dimiliki oleh populasi. Apabila populasinya berjumlah besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mencari semua yang ada di dalam populasi tersebut, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang didapat dari populasi itu.⁸

Teknik sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel. Agar dapat memilih sampel yang bisa digunakan dalam sebuah penelitian, ada beberapa teknik sampling yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*.⁹

Tabel 3.1 Data Sampel Tiap Kelas

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	A	37	18
2.	B	31	13
3.	C	31	17
4.	D	36	16
5.	E	33	16
6.	F	33	15
Total		201	95

⁷Sudaryono, "Statistika Probabilitas", (Yogyakarta: ANDI, 2012), 140.

⁸Sugiyono, "Metode Penelitian.", 81.

⁹Ibid., 129.

Mahasiswa Psikologi Islam Angkatan 2019 memiliki 6 kelas. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel berdasarkan urutan NIM (Nomor Induk Mahasiswa) yang genap. Artinya peneliti hanya mengambil sampel yang memiliki nomor urutan genap saja. Dalam penelitian ini, sampel yang paling banyak berjumlah 18 mahasiswa dan yang terendah berjumlah 13 mahasiswa.

Alasan peneliti mengambil subjek mahasiswa Psikologi Islam karena mahasiswa yang paling banyak di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah diantara program studi yang lainnya. Selain itu, peneliti memilih Angkatan 2019 dikarenakan mereka masih mengikuti kegiatan pembelajaran semester 6 sebagian *online* dan *offline*, dan juga total mahasiswa terbanyak diantara angkatan Mahasiswa Psikologi Islam yang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁰ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala yaitu sebuah rangkaian pertanyaan mengenai suatu permasalahan atau bidang yang akan diteliti yang disebarakan kepada responden.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, kriteria penilaian dari skala likert berkisar antara satu sampai dengan empat pilihan jawaban sebagai berikut :

- a. Untuk butir pernyataan yang *favourable*

¹⁰Moh Nazir, ""Metodologi Penelitian", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153.

- 1) Skor 4 : Untuk jawaban sangat sesuai (SS)
 - 2) Skor 3 : Untuk jawaban sesuai (S)
 - 3) Skor 2 : Untuk jawaban tidak sesuai (TS)
 - 4) Skor 1 : Untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS)
- b. Untuk butir pernyataan *unfavourable*
- 1) Skor 1 : Untuk jawaban sangat sesuai (SS)
 - 2) Skor 2 : Untuk jawaban sesuai (S)
 - 3) Skor 3 : Untuk jawaban tidak sesuai (TS)
 - 4) Skor 4 : Untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS)

1. Skala Kepribadian *Conscientiousness*

Skala *conscientiousness* dari penelitian Costa dan McCrae, yang disusun dalam 24 aitem berdasarkan dengan pengelompokan melalui dimensi *conscientiousness*. Berikut skala *conscientiousness*:

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala *Conscientiousness*

Aspek	Indikator	Aitem		Jml
		Fav	Unfav	
<i>Conscientiousness</i>	a. Keteraturan (<i>Order</i>)	1, 8	10, 24	24
	b. Rasa tanggung jawab (<i>Dutifulness</i>)	6, 19	3, 9	
	c. Disiplin diri (<i>Self Discipline</i>)	2, 7	11, 12	
	d. Teliti (<i>Delibration</i>)	4, 20	5, 21	
	e. Kepandaian (<i>Competence</i>)	14, 22	15, 23	
	f. Sikap bekerja keras (<i>Achievement Striving</i>)	13, 16	17, 18	

2. Skala *Social Loafing*

Skala *Social Loafing* menurut Chidambaram dan Tung yang disusun dalam 19 aitem berdasarkan dengan pengelompokan melalui dimensi-dimensi

social loafing, yaitu *dillution effect*, dan *immediacy gap*. Berikut skala *blue print social loafing*.

Tabel 3.3 *Blue Print Skala Social Loafing*

Aspek	Indikator	Aitem		Jml
		Fav	Unfav	
<i>Dillution effect</i>	a. Mempunyai kontribusi yang kecil	1, 3, 9	2, 6	10
	b. Tidak dihargai dalam kelompok tugas	12, 16, 18	11, 14	
<i>Immediacy gap</i>	a. Merasa asing dalam kelompok	4, 5, 7, 10, 13, 19	8, 15, 17	9

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah rentang dimana tes itu bisa mengukur apa yang coba ingin diukur. Menurut Azwar, uji validitas dibutuhkan untuk dapat mengenali apakah alat ukur dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, validitas yang dipakai yaitu validitas isi atau *content validity*. Validitas ini memerlukan evaluasi tambahan dari penilai yang sudah ahli atau pakar dibidangnya atau *professional judgement* untuk mengenai relevansi dari beberapa aitem-aitem yang digunakan.¹¹ Adapun kriteria aitem yang bisa dijelaskan memiliki validitas yang bisa dipertahankan dan baik, yaitu:

- a. Adanya sebuah korelasi aitem total positif dan nilai nya lebih besar dari r kriteria yang telah ditentukan (0,202), jadi dapat dijelaskan suatu aitem mempunyai validitas yang baik.

¹¹S. Azwar, "Penyusunan Skala Psikologi. Edisi 2", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

- b. Suatu aitem dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika korelasi aitem total positif dan nilai koefisien korelasinya lebih besar dari r tabel yang sudah ditetapkan.
- c. Suatu aitem dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika nilai Alpha *if item deleted* lebih kecil dari *alpha* per-faktor/dimensi instrumen.¹²

Dari penjelasan kriteria di atas yang sudah dijelaskan di atas, yang dapat untuk dijadikan ukuran peneliti adalah kriteria yang pertama dan yang kedua sebagai tolak ukur peneliti. Aitem dikatakan gugur jika nilai korelasi total nya lebih kecil dari r-tabel (0,202).

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah konsistensi, reliabilitas mengandung keakuratan pengukuran. Reliabilitas instrumen memiliki tingkat koefisien yang berkisar dari 0 sampai 1. Kriteria yang ditetapkan untuk interpretasi koefisien reliabilitas menurut Guilford¹³ sebagai berikut:

Tabel 3.4 Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,69	Cukup Reliabel
0,2 – 0,39	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti

¹²Sugiyono, "Metode Penelitian.,

¹³Wahyuni dan Rangkuti, "Analisis Data Penelitian Kuantitatif Berbasis *Classical Test Theory dan Item Response Theory (Rasch Model)*", (Jakarta: Fakultas Pendidikan Psikologi)

sudah diperoleh secara lengkap.¹⁴ Analisis data dilakukan apabila data-data yang diperlukan telah terkumpul dan selanjutnya data tersebut akan digunakan untuk menarik kesimpulan yang obyektif dan logis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Service Solution*).

Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Regresi digunakan untuk menggambarkan garis yang menunjukkan arah hubungan antar variabel, serta dilakukan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel *dependent*, bila nilai variabel *independent* dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik turunkan. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat (pengaruh) antar variabel.¹⁵

Maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Berikut adalah beberapa pengujian asumsi klasik, antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan agar bisa melihat apa di dalam suatu model regresi, variabel yang satu mempunyai distribusi normal atau tidak.¹⁶ Pengujian normalitas memakai uji Kolmogorov smirnov untuk menguji analisis data. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.¹⁷

¹⁴Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metode Penelitian", (Yogyakarta: Teras, 2009), 103.

¹⁵Sugiyono, "Statistika untuk Penelitian.", 275.

¹⁶Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*", 110.

¹⁷Nuryadi, dkk, "Dasar-dasar Statistik Penelitian", (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA), 2017, 87.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk melihat linearitas data, yaitu apa keduanya memiliki suatu hubungan yang linear atau tidak. Pengujian pada SPSS di taraf signifikansi 0,05. Jika p lebih besar dari a (0,05) maka bisa diartikan bersifat linear antara satu dengan yang lain.¹⁸

2. Pengujian Hipotesis dengan Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dengan regresi linear sederhana dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu pengaruh kepribadian *conscientiousnes* terhadap *social loafing*. Rumusan regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

y : Variabel *dependent*

a : Konstanta

b : Koefisien prediktor

x : Variabel prediktor¹⁹

¹⁸Rochmat Aldy Purnomo, "Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS", (Ponorogo: WADE Group), 2016, 94.

¹⁹Sugiyono, "Statistika.", 261.